



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

HUBUNGAN *PRENATAL ATTACHMENT* DENGAN KETERATURAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATULENGER KECAMATAN SOKOBANAH KABUPATEN SAMPANG

Rikhly Faradisy M*, Zainun Wahida F

Program Studi D III Kebidanan STIKES Sukma Wijaya Sampang

E-mail Korespondensi : rikhlydesy87@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Agustus 2023 Disetujui : Oktober 2023 Dipublikasikan: Oktober 2023

Abstract

Prenatal Attachments is a special connection that forms in between mother and fetus. *prenatal attachments* relate with locus control health internal fetus or *internal fetal health locus of control* (FHLC-I). Consumption of TTD is necessary act for good health of the pregnant mother to prevent deficiency anemia iron that will impact on health mother and fetus. Objective from research this is for analyze connection between *prenatal attachments* with obedience consumption of additional tablets mother 's blood pregnant third trimester in the Work Area of Batulenger Health Center. Design study was analyze observational with *cross sectional approach*, population in study this is all mother third trimester of pregnancy (age 28-40 weeks of gestation) or K4 coverage by month april in the work area public health center Batulenger was 61 respondent, sample was 53 respondent use solvin formula and using *purporsive sampling* technique. Results study show that most of the prenatal attachmen in hih level is 39 respondents (73.6%) and most of the obedience consumption of additional tablets high blood pressure 34 respondents (64.2%). Analyze study using *Chi-Square* with the p- value $< \alpha$ (0.05) with p value is 0,001 then H_0 is rejected. Based on the results study the can concluded that there is connection between *prenatal attachments* with obedience consumption of additional tablets mother 's blood pregnant third trimester in the Work Area Public health center Batulenger.

Keywords: *Prenatal Attachment, obedience consumption of additional tablets blood*

Abstak

Prenatal Attachment adalah adanya suatu hubungan khusus yang terbentuk di antara ibu dan janinnya. *Prenatal attachment* erat kaitannya dengan kontrol kesehatan janin internal atau *internal fetal health locus of control* (FHLC-I). Mengonsumsi suplemen penambah darah adalah salah satu tindakan untuk hidup sehat yang perlu dilakukan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia akibat kekurangan zat besi yang akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan *prenatal attachment* dengan keteraturan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Batulenger. Desain penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian adalah semua ibu hamil trimester III (dengan usia kehamilan 28-40 minggu) atau jumlah K4 pada bulan april yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Batulenger dengan total 61 responden, jumlah sampel adalah 53 responden dengan menggunakan rumus Slovin dan teknik samplingnya menggunakan *Purporsive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki *prenatal attachment* yang tinggi yaitu 39 responden (73,6%), dan sebagian besar memiliki keteraturan minum tablet tambah darah yang tinggi yaitu 34 responden (64,2%). Analisis penelitian menggunakan *Chi-Square* menunjukkan hasil p-value $< \alpha$ dengan nilai p value 0,001 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *prenatal attachment* dengan keteraturan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Batulenger.

Kata Kunci: *Prenatal Attachment, keteraturan minum tablet tambah darah.*

How to Cite: Rikhly Faradisy M, Zainun Wahida F (2023). Hubungan *Prenatal Attachment* dengan keteraturan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Batulenger Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 7 (No. 2)

©2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif E-mail: rikhlydesy87@gmail.com

ISSN 2598-1188 (Print)
ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan yang penting dilakukan ibu hamil selama masa kehamilannya menurut Rubin (1984) dalam Cote-Arsenault (2016) adalah “*binding in*” yaitu membentuk suatu hubungan dengan janinnya. Ikatan emosional antara ibu dan janin yang terbentuk selama kehamilan disebut kelekatan ibu dan janin atau bisa disebut juga dengan *prenatal attachment* atau *maternal-fetal attachment* (Akbarzadeh et al, 2016; Zahrani et al, 2020).

Menurut (Turrif-Jonassn, 2004) mengemukakan teori bahwa *prenatal attachment* berhubungan erat dengan lokus pengendalian kesehatan janin internal atau *internal fetal health locus of control* (FHLC-I). Lokus pengendalian kesehatan janin internal adalah salah satu tingkatan dimana seorang ibu meyakini bawa ibu memiliki kendali atas apa-apa yang terjadi terhadap kesehatan janinnya. Lokus ini terbukti memiliki kolerasi positif terhadap perilaku hidup sehat dan sebaliknya. Mengonsumsi tablet tambah darah juga merupakan salah satu perilaku hidup sehat yang perlu dilakukan ibu hamil pada masa kehamilannya, yaitu sebagai salah satu cara pencegahan terjadinya anemia defisiensi zat besi yang akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah adalah sebesar 73,2% dan ibu hamil yang tidak mendapatkan tablet tambah darah adalah sebesar 26,8%. Diantara ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah didapatkan sebanyak 61,9% yang mengonsumsi tablet tambah darah ≤ 90

hari (cakupan Fe1), dan 38,1% ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah selama ≥ 90 hari (cakupan Fe3). Angka tersebut masih jauh di bawah target cakupan Fe tahun 2018 sebesar 95% yang ditetapkan dalam Renstra Departemen Kesehatan 2018-2019. Hal ini merupakan penyebab ibu hamil di Indonesia mengalami anemia pada tahun 2018 yaitu sebesar 48,9% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2021) persentase cakupan ibu hamil yang mendapatkan suplemen tambah darah 90 tablet (cakupan Fe3) mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2017-2019 berturut-turut yaitu tahun 2017 sebesar 87,1%, tahun 2018 sebesar 88%, kemudian tahun 2019 sebesar 89,8%. Sedangkan tahun 2020 dan tahun 2021 cakupan pemberian Fe3 didapatkan hasil presentase yang sama yaitu sebesar 88,9%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pemberian cakupan Fe3 mengalami sedikit penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang (2021), cakupan tablet tambah darah 90 tablet atau lingkup pemberian Fe3 khususnya di Puskesmas Batulenger masih cukup rendah, yaitu sebesar 68,8%.

Berdasarkan data dari Puskesmas Batulenger yang didapatkan saat studi pendahuluan pada tanggal 08 Mei 2023, jumlah target ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batulenger tahun 2022 adalah sebanyak 684, untuk jumlah ibu hamil yang diperiksa adalah sebanyak 802, diantaranya 20,8% ibu hamil mengalami anemia. Sedangkan untuk presentase cakupan pemberian tablet Fe1 sebesar 118,8%, dan cakupan pemberian Fe3

sebesar 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan cakupan pemberian Fe³ dari tahun 2021 yaitu sebesar 68,8% pada tahun 2022 menjadi sebesar 83,8%, sehingga dapat disimpulkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Batulenger masih cukup tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Mei 2023 dengan sistem wawancara pada 6 orang ibu hamil yang memasuki trimester III dan berada di wilayah kerja puskesmas Batulenger didapatkan hasil 3 orang diantaranya mengalami anemi dengan rincian 2 orang memiliki kadar Hb 10,5 gr/dL dan 1 orang lainnya memiliki kadar Hb 10,9 gr/dL, ibu mengatakan sering lupa untuk mengkonsumsi tablet tambah darah tersebut dan merasa baik-baik saja ketika tidak mengkonsumsinya. Sedangkan 3 orang lainnya tidak mengalami anemi dengan kadar Hb ≥ 11 gr/dL, ibu mengatakan bahwa ibu rutin setiap hari mengkonsumsi pil tablet tambah darah yang sudah diberikan bidan, dengan kesadaran bahwa hal tersebut merupakan kebaikan untuk dirinya pribadi dan janin.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yaitu “Hubungan antara *Prenatal Attachment* dengan Keteraturan minum Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Batulenger” untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *prenatal attachment* dengan keteraturan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Batulenger.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional (pendekatan *cross sectional*), populasi penelitian meliputi ibu hamil trimester III (usia kehamilan 28-40 minggu) atau cakupan K4 pada bulan april yang ada di wilayah kerja Puskesmas Batulenger dengan jumlah 61 orang. Sampel penelitian sebanyak 53 responden dengan menggunakan rumus solvin dan teknik samplingnya menggunakan *Purposive Sampling*. Variabel bebasnya adalah *Prenatal Attachment* dan variabel terikat adalah keteraturan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III. Instrumen penelitian dengan pengisian kuesioner dengan uji analisis statistik menggunakan *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data Umum

Data umum penelitian dibagi berdasarkan usia, tingkat pendidikan, paritas, rencana kehamilan.

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	persentase (%)
1.	< 20	4	7,5
2.	20-35	49	92,5
3.	> 35	0	0,0
Jumlah		53	100

Sumber: data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 49 responden (92,5%).

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	6	11,3
2.	SMP	13	24,5
3.	SMA	34	64,2
4.	Perguruan Tinggi	0	0,0
Jumlah		53	100

Sumber: data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden adalah SMA, yaitu sebanyak 34 responden (64,2%).

c. Paritas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Responden

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Nulipara	14	26,4
2.	Primipara	22	41,5
3.	Multipara	17	32,1
Jumlah		53	100

Sumber: data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kehamilan responden termasuk primipara, yaitu sebanyak 22 responden (41,5%).

d. Status Kehamilan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Kehamilan Responden

No	Status Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Direncanakan	42	79,2
2.	Tidak Direncanakan	11	20,8
Jumlah		53	100

Sumber : data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dengan status kehamilan direncanakan, yaitu sebanyak 42 responden (79,2%).

Data Khusus

a. Prenatal Attachment

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Prenatal Attachment.

No	Prenatal Attachment	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	39	73,6
2	Rendah	14	26,4
Jumlah		53	100

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki *prenatal attachment* yang tinggi, yaitu sebanyak 39 responden (73,6%).

b. Keteraturan minum Tablet Tambah Darah

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keteraturan minum Tablet Tambah Darah.

Keteraturan minum TTD	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	34	64,2
Rendah	19	35,8

Jumlah	53	100	Darah.
--------	----	-----	--------

Sumber : data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki keteraturan minum tablet tambah darah yang tinggi yaitu sebanyak 34 responden (64,2%).

- c. Hubungan antara *Prenatal Attachment* dengan Keteraturan minum Tablet Tambah

Tabel 4.8 Tabulasi silang antara *Prenatal Attachment* dengan Keteraturan minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil trimester III atau cakupan K4 pada bulan April tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Batulenger.

<i>Prenatal Attachment</i>	Keteraturan minum TTD				Jumlah	p value	
	Tinggi		Rendah				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Tinggi	30	88,2	9	47,4	39	73,6	0,001
Rendah	4	11,8	10	52,6	14	26,4	
Total	34	100	19	100	53	100	

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada responden dengan *prenatal attachment* yang tinggi sejalan dengan keteraturan minum TTD yaitu sebesar 30 responden (88,2%). Dan pada responden yang memiliki keteraturan minum tablet tambah darah yang rendah, mengalami keteraturan minum TTD yang rendah juga yaitu sebesar 10 responden (52,6%).

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai signifikansi p value sebesar 0,001. Karena p value < 0,05, maka interpretasi hasil pengolahan data adalah H0 ditolak, yaitu ada hubungan antara *prenatal attachment* dengan keteraturan minum tablet tambah darah pada

ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Batulenger.

PEMBAHASAN

Peneliti berasumsi terkait tingginya *prenatal attachment* ibu hamil trimester III atau cakupan K4 pada bulan April tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Batulenger dipengaruhi oleh usia ibu dan paritas, yang hampir seluruhnya berusia 20-35 tahun dan hampir setengah pada kehamilan primipara. Hal ini dikarenakan pada ibu hamil yang memiliki usia matang memiliki sikap dan psikologis yang baik sehingga ibu akan menyadari jika ibu hamil pada usia lanjut akan membuat adaptasi terhadap kehamilan menjadi lebih sulit sehingga ibu merasa lebih banyak

tanggung jawab dalam hidupnya. Pada penelitian ini selain usia, tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingginya skor *prenatal attachment*, dimana didapatkan hasil bahwa sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMA. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu akan berbanding lurus dengan kemampuannya dalam menerima dan menyerap pengetahuan yang lebih mendalam tentang kehamilan.

Dalam penelitian ini, faktor lain yang mempengaruhi terkait tingginya *prenatal attachment* adalah kehamilan ibu yang direncanakan. Karena dari hasil observasi yaitu pada ibu hamil yang tidak merencanakan kehamilannya bersikap acuh dan kurang memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan janin. Ibu hamil memiliki alasan jika masih menunda memiliki anak lagi karena usia anak masih kecil, hal ini terjadi pada beberapa ibu dengan pengguna KB suntik yang menyampaikan tidak teratur dalam kunjungan ulang, dan pada ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi kondom yang kurang tepat pemakaian, dan pada ibu yang menyampaikan bahwa menggunakan kontrasepsi akan tetapi tetap hamil.

Peneliti berasumsi terkait tingginya keteraturan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III atau cakupan K4 pada bulan April tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Batulenger dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Sebagian besar menyampaikan, bahwa ibu mengetahui tentang manfaat tablet tambah darah, aturan minum,

serta efek samping yang mungkin akan timbul. Ibu hamil menyampaikan jika mendapat informasi dari bidan pada saat kunjungan pemeriksaan kehamilan maupun pada saat terlaksananya kelas ibu hamil di polindes ibu berada. Selain pengetahuan, keyakinan ibu terhadap tablet tambah darah juga tergolong baik. Namun, ada sebagian kecil ibu hamil yang tetap kuat kepercayaan bahwa mengkonsumsi tablet tambah darah dapat membuat janin besar dan akan mempersulit pada saat proses persalinan, sehingga menyebabkan ibu tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi terkait keteraturan minum tablet tambah darah adalah adanya dukungan dari keluarga. Karena dari hasil observasi menggambarkan sebagian besar ibu hamil menyampaikan memiliki dukungan dari keluarga untuk meminum tablet tambah darah, dengan keyakinan bahwa tablet tambah darah memang baik untuk kesehatan ibu dan janin. Meski terdapat sebagian kecil ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga terhadap konsumsi tablet tambah darah dikarenakan faktor keyakinan terhadap mitos-mitos yang akan terjadi pada ibu dan bayi jika mengkonsumsi tablet tambah darah, seperti bayi akan merasa panas, dan menyebabkan bayi besar sehingga dapat mempersulit ibu pada saat persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lindgren (2001) dan Alhusen et al (2012) mengemukakan hasil bahwa Semakin tinggi skor *prenatal attachment* seorang ibu,

maka semakin besar ibu untuk menerapkan pola hidup sehat selama hamil, seperti cukup berolah raga dan istirahat, mengkonsumsi makanan bergizi, serta membatasi minuman berkafein dan konsumsi alkohol. Oleh karena itu terdapat hubungan positif antara *Prenatal Attachment* dengan pola hidup sehat ibu hamil.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pada ibu dengan *prenatal attachment* yang tinggi, meskipun beberapa memiliki efek samping, serta memiliki pengetahuan dan informasi yang kurang baik, dan tidak mendapat dukungan dari orang terdekat dan keluarga, namun sebagian besar ibu tetap mengkonsumsi tablet tambah darah dengan keteraturan yang tinggi. Sehingga peneliti berasumsi bahwa *prenatal attachment* memainkan peran penting dalam mendorong rasa tanggung jawab ibu terhadap kehamilannya. Ibu dengan *prenatal attachment* yang tinggi akan berusaha melakukan apapun demi menjaga dan meningkatkan kesejahteraan serta kesehatan janinnya, meskipun menemui banyak kendala.

KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abasi, E., Keramat, A., Borghei, N. S., Goli, S., & Farjamfar, M. (2021). Evaluating the effect of prenatal interventions on maternal-fetal attachment: A Systematic Review and Meta Analysis. *Nursing open*, 8(1), 4-16.
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2016). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*.

Prenatal Attachment adalah adanya ikatan khusus yang terbentuk di antara ibu dan janinya. *prenatal attachment* berhubungan erat kaitannya dengan lokus pengendalian kesehatan janin internal atau *internal fetal health locus of control* (FHLC-I). Mengkonsumsi atau meminum tablet tambah darah merupakan salah satu kebiasaan dan perilaku hidup sehat yang perlu dilakukan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia defisiensi besi yang akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 39 responden (73,6%) memiliki *prenatal attachment* yang tinggi, dan sebagian besar 34 responden (64,2%) memiliki keteraturan minum tablet tambah darah yang tinggi. Uji analisis statistik dengan menggunakan *Chi-Square* mendapatkan hasil nilai $p\text{-value } 0,001 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *prenatal attachment* dengan keteraturan minum tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Batulenger.

- Jakarta: Prenadamedia group.
- Akbarzadeh et al., 2., & Zahrani et al., 2. (2016; 2020). kesejahteraan spiritual mempengaruhi kelekatan ibu dan janin pada ibu hamil. *ilmu kesehatan*, 8.
- Alhusen, J., et al. 2012. The Influence of Maternal – Fetal Attachment and Health Practices on Neonatal Outcomes in Low-Income, Urban Women. *Research in Nursing Health*.
- Alvianti, e. a. (2016). Hubungan dukungan

- keluarga dengan Maternal-fetal Attachment pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
- Ariesta rita, N. a. (2017). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kepatuhan. *Jurnal Obstretika Scientia*, 384-385.
- Arisman. (2014). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Baldy, C. M. (2006). *Gangguan Sel Darah Merah. Patofisiologis: Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Borsani, E., Della, V. A., Rezzani, R., Rodella, L., & Cristini. (2019). Kolerasi antara perkembangan sistem saraf manusia dan skil-skil janin: gambaran umum. *Otak berkembang*, 41(1), 225-233.
- Dewoto, H., & Wardini, S. (2012). *Anemia Defisiensi dan Eritropoietin*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Ghodraty&Akbarzadeh. (2018). *attachment penentu kualitas generasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Herdyana, E., & Puspitasari, B. (2021). Kecemasan pada primigravida terhadap perubahan fisiologis selama kehamilan. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 43-49.
- Karakoca, E., & Ozkanb. (2017). The Relationship whit Prenatal Attachment of Psychosocial Health Status of Pregnant Women. *International Journal of Health Sciences*, 5(1).
- Kementrian, K. R. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian, K. R. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kohan, S., & Salehi, K. (2017). Maternal-fetal Attachment: What We Know and What We Need to Know. *International Journal of Pregnancy*, 2(5).
- Lindgren, K. 2001. The Relationships among Maternal Fetal Attachment, Prenatal Depression, and Health Practices in Pregnancy. *Research in Nursing and Health*.
- Manuba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan*. Jakarta: EGC.
- Martini, S., Dewi, R. K., & Pistanty, M. (2023). *Anemia Kehamilan: Asuhan dan Pendokumentasian*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- McK, D. H., & Zimmerman, A. (2008). Prenatal Attachment: A Developmental Model. *Prenatal and Perinatal Psychology and Medicine*, 20(12), 20-28.
- Natoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Niven, N. (2008). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk perawat dan profesional*. Jakarta: EGC.
- Ossa X, e. a. (2012). Prenatal Attachment and Associated Factors Durring the Third Trimester of Pregnancy in Temuco Chile. *Elsiever*, 28(5), e689-e696.
- Pratiwi, L., Nawangsari, A., Dayaningsih, D., Fitriani, H., Alfiani, F., & Yulistianingsih, A. (2022). *Anemia Pada Ibu Hamil*. Jakarta Barat : CV Jejak.
- Sampang, D. K. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Sampang*.
- Silahlia, a. M., Mehmet, T., Vatandas, N. S., & Atay, G. (n.d.). Therelationship between prenatal attachmentand postnatal adaptation, maternal anxiety and breast milk sodium level. doi:<https://doi.org/10.1016/j.cpnec.2021.100085>
- Soraya, M. N. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sukriani, W., dan Suryaningsih, E.K. 2018. Faktor yang Berhubungan denganSkor Maternal Fetal Attachment pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 9(2).
- Suryaningsih, E. K., Gau, M. -L., Kao, C. -H., & Lee, T. -T. (2021). Translation and Validation of the Indonesia Version of Prenatal Attachment Inventory: A Preliminary Study. *International Journal of Caring Sciences*, 14(1),

- 543-549.
- Suyaningsih, E. K. (2015). Indonesia Version of Prenatal Attachment Inventory (PAI): A Preliminary Study. *National Taipei University of Nursing and Health Sciences Collage of Nursing, Thesis*.
- Turriff-Jonassn, S.I. 2014. Use of Prenatal Testing, Emotional Attachment to The Fetus and Fetal Health Locus of Control. *ProQuest Dissertations and Theses*
- Ugurlu, M. &. (2022). Prenatal attachment in the pregnancy: its relationship with fear of childbirth. *perinatal journal*, 43-50.
- Wahyusari, S. &. (2023). Kesejahteraan spiritual mempengaruhi kelekatan ibu dan janin. *jurnal ilmu kesehatan*, 171-178.
- widoyoko, A. P. (2020). Pengaruh anemia terhadap kematian maternal. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1-6.
- World Health Organization. 2019. Daily Iron and Folic Acid Supplementation During Pregnancy. Online.
- https://www.who.int/elena/titles/daily_iron_pregnancy/en/. Diakses pada 04 April 2023
- Yuen, W. S. (2022). The effectiveness of psychoeducation interventions on prenatal attachment:. *Midwifery*.
- Zahrani, e. a. (2020). The correlation between spiritual health and maternal fetal attachment behaviors in pregnant womwn referring to the health centers in Qazvin, Iran. *internasional journal of community*.